

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi:

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Sekolah Menengah Atas Al-Islam Krian Sidoarjo

Yayasan perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan budaya yang berlokasi di Jl. Kyai Mojo No.18 Jeruk Gamping Krian. Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian, kini telah memiliki beberapa unit yaitu SMP Al-Islam, SMA Al-Islam, Balai pengobatan Al-Islam (BAPI), Pendidikan Informatika dan Komputer (PINKOM) Al-Islam, Rumah sakit umum Al-Islam H.M.Mawardi, dan SMK Yapalis Krian. Kemajuan yang telah dicapai oleh Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian sekarang ini tidak terlepas dari kegigihan para pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Krian untuk memperjuangkan keberadaan YAPALIS krian sampai mencapai suatu kondisi yang dapat dilihat saat ini.

Perjalanan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian dari awal berdirinya sampai saat ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dialami. Berikut pemaparan peristiwa yang meli 75 ulai awal berdirinya sampai mencapai kondisi saat ini.

a. Masa sebelum pembentukan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian.

Sebelum Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian terbentuk, telah berdiri beberapa lembaga yang merupakan cikal bakal terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. Lembaga yang sudah ada jauh sebelum terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam Krian adalah:

- 1) Taman Kanak-kanak Mekarsari, yang berlatar belakang karena adanya keinginan mendirikan suatu lembaga pendidikan yang berlandaskan Islam. Beberapa tokoh Islam yang berperan dalam pendirian taman kanak-kanak mekarsari adalah H.Mawardi, H. Ya'coeb Arifin dan kawan-kawan lainnya. Taman kanak-kanak Mekarsari berdiri tanggal 14 Agustus 1957 dibawah asuhan Zubaidah yang bertempat di sebuah rumah milik Abdullah yang beralamatkan di Jl. Sidoarjo krian (desa krajan).
- 2) Sekolah Menengah Pertama Islam (SMP-I), berdirinya SMP-I bermula dari ide Anam Mahmud dan Sry Soeparto atas nama pribadi untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam setingkat SMP. Terbentuknya SMP Islam pada tanggal 01 Agustus 1964 yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Islam Nahdlatul Ulama' (MINU) Jl. Sidoarjo Krian dengan murid sekitar 28 orang.
- 3) BAMUS (BALAI MUSLIMIN), merupakan suatu wadah kekuatan Islam di Krian yang terbentuk sekitar tahun 1965(setelah G 30 S PKI) berlokasi di Jl. Raya No. 572 Krian bertempat di gedung bekas CHTH (*Choeng Hwa Tsung Hwe*). Balai Muslimin ini mendirikan SMP Indara Purnama Krian, yang sebelumnya telah berdiri Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah dasar (SD) Indra Purnama Krian.

b. Masa terbentuknya Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian

Pengurus BAMUS pada saat itu telah memiliki beberapa lembaga pendidikan yaitu: TK, SD, SMP yang pada waktu itu terkenal dengan TK BAMUS dan SMPI dan SMA BAMUS. Melihat hal tersebut identitas nama dalam lembaga BAMUS belum jelas, maka atas usul dari seksi pendidikan BAMUS (Sry Soeparto) dalam rapat pengurus BAMUS yang dilaksanakan di gedung BAMUS maka tahun 1966 diputuskan untuk memunculkan nama Perguruan Al-Islam (PALIS). Kemudian para pengurus BAMUS mengadakan pertemuan untuk mendirikan Yayasan. Setelah mencapai kata sepakat bahwa Yayasan ini bernama Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yang secara resmi Yapalis berbadan hukum sejak 18 Maret 1969 dengan akte notaris Nomor 60.

Setelah Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian terbentuk, pengurus BAMUS secara perlahan-lahan meleburkan diri dalam kepengurusan Yayasan Perguruan Al-Islam (YAPALIS) Krian. terdorong adanya semangat dari tokoh-tokoh Islam untuk menyelenggarakan pendidikan sampai Perguruan Tinggi, maka tahun 1967 didirikanlah lembaga pendidikan setingkat SMU yaitu SMA Al-Islam. Mulai tahun 1967 sampai 1973 keberadaan SMA Al-Islam Krian belum mendapat pengakuan dari pemerintah, walaupun sudah berkali-kali mengajukan ijin operasional. Hal itu membawa konsekuensi bahwa SMA Al-Islam tidak dapat menyelenggarakan ujian negara sendiri dan harus menggabungkan dengan sekolah lain, saat itu bergabung dengan SMA LPPUK di Surabaya, yang kebetulan kepala sekolahnya Sry Soeparto, B,A yang juga kepala sekolah SMA Al-Islam Krian.

Pada tahun 1974 SMA Al-Islam kembali mengajukan pengakuan yang dilakukan oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian oleh sekretaris Yayasan Perguruan Al-Islam Krian yaitu Mas'ud Dimiyati, B.BA ke KABID Pendidikan Menengah Umum tingkat Atas (PMUA) kanwil Dikbud Jatim karena syarat-syarat yang telah dipenuhi maka pada saat itu memperoleh pengakuan. Dengan memperoleh pengakuan dari KABID PMUA kantor wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Timur, maka SMA Al-Islam berhak menyelenggarakan pendidikan setingkat SMA dan pada tahun 1975 diijinkan menyelenggarakan EBTA sendiri.

Pada awal berdiri 1967 SMA Al-Islam Krian masuk siang hari dan bertempat di gedung yang terletak di Jl raya 572 Krian. Mulai tahun 1972 SMA Al-Islam Krian dimasukan pagi hari dan bertempat di gedung milik masyarakat desa jeruk Gamping yang dikontrak oleh pengurus YAPALIS. Sejak berdiri tahun 1967 sampai dengan 1975 pengelolaan dana menggunakan sistem desentralisasi. Sehingga yang diperoleh di SMA hanya diperuntukkan bagi kepentingan operasional SMA, sehingga SMA Al-Islam ditunjuk seorang bendahara. Tahun 1974 dilakukan pergantian kepala sekolah 1975 dan 1976, kepala sekolah yang baru melakukan pembenahan dari administarasi sekolah, ketertiban kegiatan belajar dan mengajar, ketertiban siswa, melaksanakan aturan yang berlaku sebagaimana mestinya.

Tahun 1977 pada saat kenaikan kelas kepala sekolah memberlakukan daftar ulang bagi semua siswa dengan membayar uang daftar ulang. Seluruh uang daftar ulang dikumpulkan untuk dimanfaatkan pengadaan laboratorium IPA. Kebijakan

ini terus dilanjutkan setiap tahun, sehingga jumlah dan macam peralatan laboratorium IPA makin bertambah. Tahun 1978 di Krian berdiri SMA Katholik Untung Surapati, yang didukung oleh SMA Khatolik Untung Surapati Sidoarjo, baik peralatan maupun guru. Untuk menghadapi persaingan, maka kepala SMA Al-Islam Krian mengadakan pameran dan bazar dalam rangka promosi. Melalui beberapa pameran, maka tahun 1980 image negatif masyarakat tentang SMA Al-Islam Krian sudah mulai berubah tidak lagi mengaggap SMA Al-Islam sebagai sekolah penampungan anak nakal, namun sekolah yang sudah dikelola sebagaimana sekolah yang baik.

Melihat banyaknya sekolah SMA yang berdiri di Krian terutama SMA Wachid Hasyim Krian, membuat kepala sekolah berusaha untuk selalu melakukan perubahan sehingga setiap orang tua/wali murid di datangkan di SMA Al-Islam dalam rangka pembagian rapor, selalu diusahakan ada perubahan yang dapat diamati oleh orang tua baik perubahan yang menyangkut prasarana maupun sarana pendidikan. Tahun 1979 dilakukan rintisan pengadaan keterampilan mengetik dan laboratorium bahasa Inggris. Tahun 1983 laboratorium bahasa Inggris dikembangkan menjadi ruang audio visual aid (AVA) yang dilengkapi dengan proyektor film, slide proyektor, *Over Recorder Proyektor* dan tahun 1985 dilengkapi dengan *video tape recorder* dengan kamera proyekturnya sehingga tahun 1985 dan seterusnya SMA Al-Islam Krian makin meninggalkan para pesaingnya di belakang dan jumlah murid makin meningkat.



Gambar 1

SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dari sudut depan

2. Profil SMA Al-Islam Krian

Nama sekolah	: SMA AL-Islam Krian
Tanggal berdiri	: 18 Maret 1967
Luas bahan	: 4885 m ²
No. Statistik sekolah	: 304050209011
Alamat sekolah	: Jln. Kyai Mojo No. 14 kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo
Telepon	: 0318971747
Status sekolah	: Swasta
Status mutu	: SSN
Akreditasi sekolah	: A
SK sekolah	: No. Ma 002506/21/10/2009

3. Letak Geografis

Yayasan Perguruan Islam (YAPALIS) sekolah menengah atas Al-Islam Krian adalah sekolah menengah atas yang terletak di kecamatan Krian kabupaten Sidoarjo,

jalan raya Kyai Mojo No. 14 Krian berdiri diatas tanah seluas $\pm 4.885 m^2$. Sekolah menengah atas Al-Islam juga mudah dijangkau, karena terletak di jalan perbatasan Sidoarjo.

4. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Tampil beda untuk meraih prestasi yang bernuansa Islami berwawasan luas.

b. Misi Sekolah

1) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang baik menurut Islam

2) Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang cerdas

5. Tujuan Sekolah

a. Meningkatkan perwujudan perilaku kehidupan *hablumminallah* sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.

b. Meningkatkan perwujudan perilaku kehidupan *hablumminannas* sesuai tuntunan Rasulullah Muhammad SAW.

c. Meningkatkan pembiasaan perilaku kehidupan jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

d. Meningkatkan pemahaman diri serta kepekaan sosial sehingga mampu menempatkan diri dalam suatu kehidupan yang layak sebagai manusia di tengah-tengah masyarakat

e. Meningkatkan penguasaan Iptek dan seni sebagai rahmat Allah SWT.

f. Meningkatkan kemampuan pemanfaatan penguasaan Iptek dan seni untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan baik sebagai makhluk individu

maupun sebagai makhluk sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

6. Keadaan Pendidik SMA Al-Islam Krian

Pendidik merupakan sebutan dari guru di lembaga pendidikan atau sekolah, baik tingkat dasar maupun tingkat atas. Guru adalah mereka yang mempunyai keahlian di bidang keilmuan masing- masing, tetapi tidak menutup kemungkinan memahami sedikit tentang ilmu- ilmu yang lain.

Maju tidaknya lembaga pendidikan sedikit banyak dilihat dari pendidiknya, karena dari merekalah ilmu yang didapat oleh siswa selaku penerus bangsa dan negara. Maka kualitas dan kuantitas tenaga pengajar atau pendidik perlu dilihat, sudah memenuhi kriteria seorang guru atau belum, kalau belum mari kita tingkatkan dengan belajar.

Adapun jumlah tenaga pengajar di SMA Al-Islam Krian adalah sebagai berikut:

TABEL 1
DATA TENAGA PENDIDIK ATAU GURU DI SMA AL-ISLAM KRIAN

NO	NAMA	PELAJARAN
1	Sutijono, Drs.,M.M.	Kepala Sekolah
2	Hasan Wahyudi	Kimia
3	Suharyono, Drs.	Tik
4	A.Roziq, Drs.	Pendidikan Agama Islam
5	Bambang Widinarto, S.Ag,	Bahasa Arab
6	Tutik Budiarti, Dra.	Ekonomi

7	Bambang Setyobudi	Matematika
8	Rumanik, SE.	Ekonomi
9	Moh. Urifan Hasan, SE.	Ekonomi
10	Afiat Hadjar Lutfi	Sosiologi
11	Hardi Mulyono, Drs.	BK
12	Ida Rosanti Ribawani	Mulok/ Tabus
13	Isnulaharti , Dra.	Pkn
14	As'ari, SE.	Ekonomi
15	Husnan Nur, BA.	Agama Islam
16	M. Azhari, Drs.	Agama Islam
17	Pranmuji Wahyono, Drs.	Bahasa Indonesia
18	Samsuhuda, Drs.	Geografi
19	Sri Nurhayati, SE	Matematika
20	Lastri, Dra	Ekonomi
21	Kun Fauziyah, Dra	Pkn
22	Sunarmi, Dra	Kimia
23	Inggit Kartikasari, S.Pd	Sejarah
24	Achmad Nurcholis, S.Pd	Pkn
25	Yoyok Agus Sutrisno, S.Pd	Matematika
26	Dewi hartatik, S.Pd	Sejarah
27	Heri Widayati, S.Pd	Bahasa Indonesia
28	Siti Makhfudotin, S.Pd	Biologi
29	Hamdan, S.Pd	Kimia

30	Suyanto, S.Kom	Tik
31	Yuni Supriyon, Drs.	Bahasa Inggris
32	Ismanurokim, S. Si	Matematika
33	Khusnan Majid	Agama Islam
34	Chotimatul Husna, S.Pd	Biologi
35	M. Nur, S.Pd	Bahasa Indonesia
36	Hidayati S, S.Ag	Agama Islam
37	Umi Yati, S.Pd	Tabog
38	Slamet Seksono, S.Pd	Tik
39	Maria Herlina S.S	Bahasa Inggris
40	Kholis, S.Pd	Pkn
41	Lilis Nihayah, S. Psi	Bk
42	Atris, S.Pd	Geografi
43	Henny Indarti, S.Pd	Bahasa Inggris
44	Lilik indrawati, SE	Ekonomi
45	Akhmad Saiku	Fisika
46	Nur Shofia, S.Pd	Matematika
47	Agung K. S.Pd	Matematika
48	Siti Komaria, S.Pd	Bahasa Indonesia
49	Alamin, S.Pd	Olahraga
50	Farida Ariyani, S.Pd	Sejarah
51	m. Nawawi, S. Pd	Bahasa Inggris
52	Agus Purwanto, S.Pd	Bahasa Arab

53	H. Buchori, Lc	Bahasa Arab
54	Gunawan, S.Pd	Laboran
55	Marsudi	Seni Budaya
56	Farid Fakhurohman	Bahasa Inggris
57	Lutfhi Arfiansyah, S.Pd	Bk
58	Abdul Manan	Ekonomi
59	Ahmad Rasyid	Mulok
60	Bambang Miswanto	Mulok
61	Yudi Pramana	Seni Budaya
62	Siti Maria S.S	Bahasa Indonesia
63	Dwistri Yulanda	Bahasa Mandarin
64	Singgih Ardali, S.Pd	Bahasa Inggris
65	Siti Mahmuda, S. Pd	Bahasa Inggris
66	Indah Kurniasari, S.S	Bahasa Inggris
67	Nina Novianti	Matematika
68	Hendrix	Olahraga
69	Zaenal Arifin	Otomotif
70	Devi Bagus Susakti	Olahraga
71	Rini Kumala Dewi, S.Pd	Fisika
72	Agung Herdiantoro	Olahraga
73	Yos Widiarto	Bahasa Inggris
74	Sandra Dewi, S.Pd	Bk
75	Sofia Indrayani, S.Pd	Taris

76	Bagus Eko Purnomo, S.Pd	Geografi
----	-------------------------	----------

7. Keadaan Peserta Didik SMA Al-Islam Krian

Peserta didik atau yang biasa disebut siswa adalah yang menuntut ilmu di sekolah atau lembaga pendidikan, dimana setiap siswa mempunyai potensi masing-masing. Begitu pula siswa di SMA Al-Islam Krian, baik putra ataupun putrinya memiliki potensi masing-masing, karena mereka berasal dari daerah yang berbeda. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan yang mengikuti kegiatan belajar di SMA Al-Islam Krian tahun 2014- 2015 adalah sebagai berikut:

TABEL 2
JUMLAH SISWA TAHUN 2014-2015

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X	226	397	623
2	XI	217	394	611
3	XII	213	402	615
JUMLAH	X, XI, XII	656	1193	1849

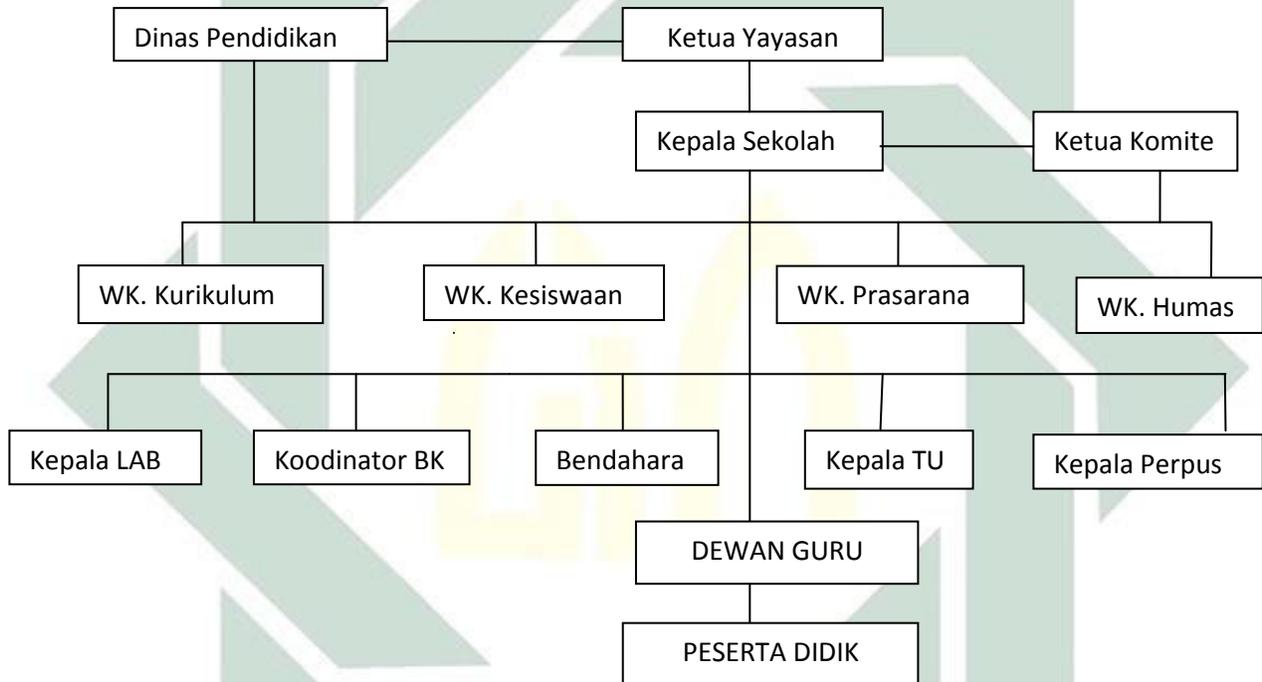
Sumber: Dokumentasi SMA Al-Islam Krian

8. Struktur Organisasi SMA Al-Islam Krian

SMA Al-Islam Krian merupakan sebuah sekolah yang menginginkan lulusan yang terbaik sesuai dengan standar mutu lulusan, sehingga diperlukan sebuah susunan organisasi dalam rangka memperlancar segala proses yang berhubungan dengan kegiatan sekolah. Adapun susunan organisasi SMA Al-Islam Krian adalah sebagai berikut:

BAGAN 1
STRUKTUR ORGANISASI SMA AL-ISLAM KRIAN

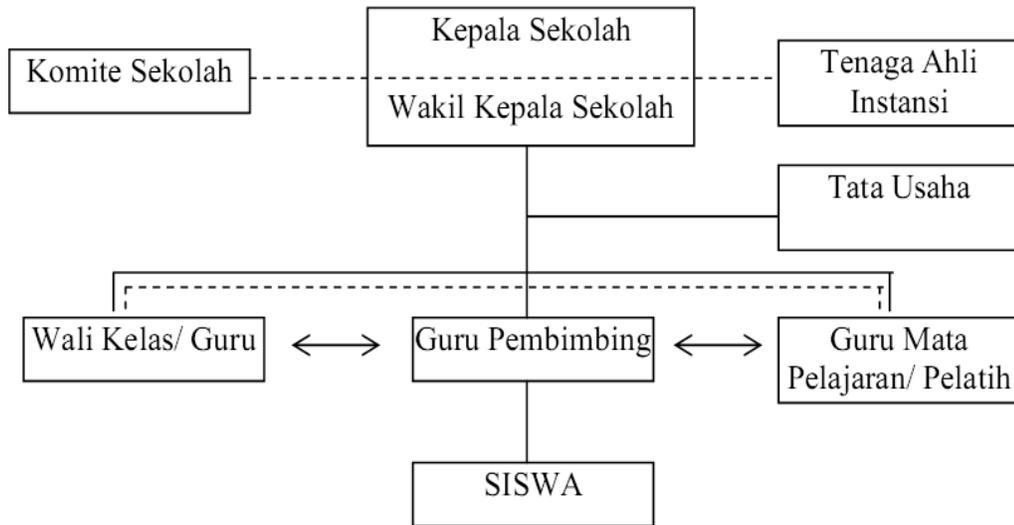
Sumber: Dokuentasi SMA Al-Islam Krian



9. Struktur Organisasi BK SMA Al-Islam Krian

BAGAN 2

STRUKTUR ORGANISASI BK SMA AL-ISLAM KRIAN



Keterangan :

- : Garis Komando
- - - : Garis Koordinasi
- ↔ : Garis Konsultasi

Personil pelaksana layanan Bimbingan dan konseling adalah segenap unsur yang terkait di dalam organigram layanan BK dengan koordinator guru BK/ konselor sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing- masing personil tersebut adalah sebagai berikut :

a. Kepala sekolah

Sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan,

b. Wakil Kepala Sekolah

Membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas- tugasnya termasuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

c. Koordinator BK

Tugas- tugasnya adalah :

- 1) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada segenap warga sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat.
- 2) Menyusun program bimbingan dan konseling
- 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- 4) Mengadministrasikan layanan bimbingan dan konseling
- 5) Mengevaluasi dan menganalisa hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling
- 6) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian layanan bimbingan dan konseling

d. Guru BK/ Konselor

- 1) Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling

- 2) Membuat program bimbingan dan konseling
- 3) Melaksanakan program bimbingan dan konseling
- 4) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 5) Menilai proses dan hasil layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukungnya
- 6) Melaksanakan tindak lanjut
- 7) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling
- 8) Mempertanggung jawabkan tugas dan kegiatannya dalam layanan bimbingan dan konseling kepada koordinator BK dan Kepala sekolah

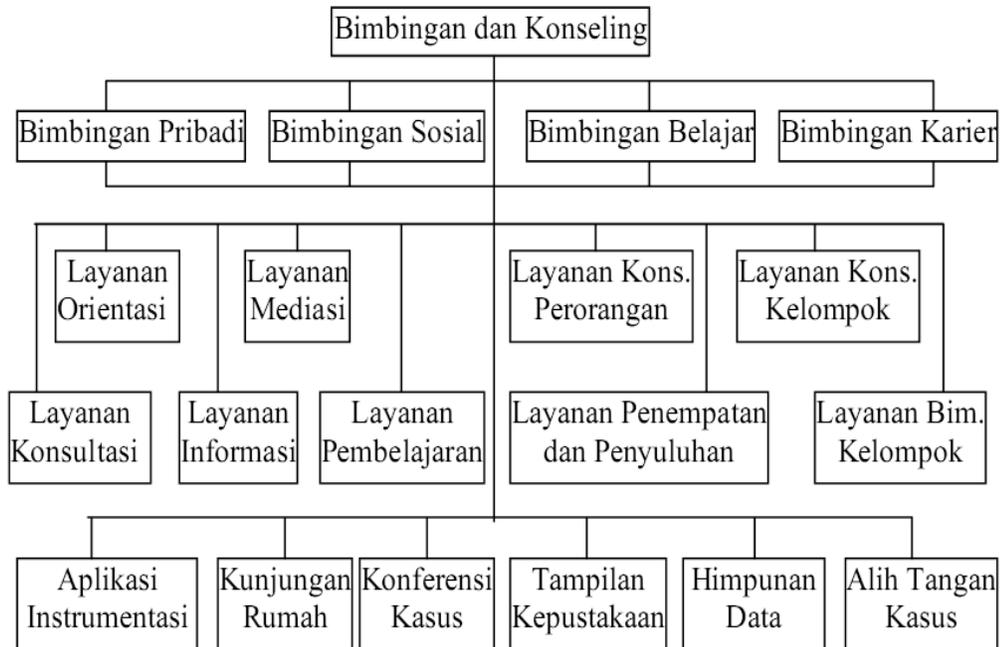
e. Guru Mata Pelajaran

- 1) Membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa
- 2) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling
- 3) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing
- 4) Menerima alih tangan siswa dari pembimbing seperti halnya pengajaran perbaikan dan pengayaan
- 5) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang menunjang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling

- 6) Memberikan kesempatan dan kemudahan pada siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling untuk mengikuti kegiatan yang dimaksudkan itu
 - 7) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus
 - 8) Mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian layanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya
- f. Wali Kelas
- 1) Membantu guru BK/ konselor melaksanakan tugas- tugas khususnya di sekolah (kelas) yang menjadi tanggungannya.
 - 2) Membantu guru mata pelajaran/ pelatih melaksanakan peranannya dalam layanan bimbingan dan konseling, khususnya di kelas yang menjadi tanggungannya.
 - 3) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling.
 - 4) Membantu mengumpulkan informasi yang diperlukan guru pembimbing dalam layanan bimbingan dan konseling khususnya kelas yang menjadi tanggungannya.

10. Pola BK SMA Al-Islam Krian

BAGAN 3
POLA BK SMA AL-ISLAM KRIAN



Sumber : Dokumentasi Bimbingan dan Konseling SMA Al-Islam Krian

11. Sarana Prasarana SMA Al-Islam Krian

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung/ penunjang yang penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Al-Islam Krian adalah sebagai berikut:

TABEL 3
SARANA PRASARANA SMA AL-ISLAM KRIAN

NO	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Teori/ Kelas	46	Baik
2	laboratorium Fisika	1	Baik
3	Laboratorium Kimia	1	Baik
4	Laboratorium Biologi	1	Baik
5	Laboratorium bahasa		
6	Laboratorium IPS		
7	Laboratorium Komputer	2	Baik
8	Laboratorium Multimedia	1	Baik
9	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	Baik
10	Ruang Perpustakaan Multimedia	1	Baik
11	Ruang Keterampilan		Baik
12	Ruang Serba Guna/ Aula	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Koperasi/ Toko	1	Baik
15	Ruang BP/BK	1	Baik
16	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
17	Ruang Guru	1	Baik
18	Ruang TU	1	Baik

19	Ruang Osis	1	Baik
20	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	2	Baik
21	Kamar Mandi/ WC Guru Perempuan	2	Baik
22	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	8	Baik
23	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempuan	7	Baik
24	Gudang	1	Baik
25	Ruang Ibadah	1	Baik
26	Ruang Pusat Belajar Guru	1	Baik
27	Ruang Multimedia	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SMA Al-Islam Krian

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada dan menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Sebagaimana diterangkan dalam

teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan). Untuk memperjelas penyajian data ini maka disusun berdasarkan menjawab rumusan masalah, sebelumnya akan dijelaskan mengenai tinjauan profil bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

a. Layanan Bimbingan Kelompok SMA Al-Islam Krian

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah tergolong baik. Terbilang baik dalam hal proses bimbingan, maupun program kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Meskipun sudah tergolong baik tetapi ada juga program yang kurang dilaksanakan dengan baik, seperti proses administrasi yang masih kurang lengkap. Selain itu guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo juga mempunyai kewajiban memberikan layanan pembelajaran secara klasikal di setiap kelas.

Di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mempunyai guru BK sejumlah 4 orang dan setiap orangnya di bagi rata memegang setiap jenjang kelas (kelas X, XI, dan XII). Artinya masing-masing guru BK bertanggung jawab dibagi secara merata sesuai jumlah keseluruhan siswa. Dengan pola pembagian setiap guru BK bisa meratakan jumlah siswa yang diasuh setiap guru BK.

Peserta didik di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo untuk tahun 2014-2015 terdiri dari kelas X sebanyak 623 siswa, kelas XI sebanyak 611 siswa, kelas XII sebanyak 615 siswa dengan total semua siswa sebanyak 1849 siswa. Namun karena aturan setiap konselor minimal memegang 150 konseli maka dari keseluruhan jumlah siswa dari kelas X, XI dan XII tentunya beban tanggung jawab setiap guru BK dalam setiap jenjang \pm 150 siswa atau sekitar 400 lebih siswa.

Berikut adalah nama-nama guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo :

- 1) Chusnan Majid, S.Ag sebagai koordinator bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo.
- 2) Lutfie Arrfansyah, S.Pd sebagai guru BK pertama di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XI dan XII.
- 3) Sandra Dewi, S.Pd sebagai guru BK ke dua di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X.
- 4) Hardi Mulyono, S.Pd sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas XII dan XI
- 5) Lilis Nihayah, S.Psi sebagai guru BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dan memegang kelas X, XI dan XII.

Bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo menggunakan kurikulum 2013 dengan pola 17. Namun pelaksanaan kurikulum tersebut belum maksimal sehingga masih terkait dengan kurikulum lama yaitu KTSP. Adapun program pelayanan bimbingan dan konseling di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo mencakup sembilan layanan dengan enam layanan pendukungnya dan tidak menuntut kemungkinan diberikan sesuai bidang bimbingannya baik itu pribadi, sosial, karir dan belajar.

Dari pengalaman yang peneliti dapatkan, bahwa dalam memberikan pelayanan program-program BK di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo sudah baik karena dapat dilihat dari kondisi siswanya yang sopan, ramah dan keakraban mereka dengan guru BK sangat dekat. Siswa di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo tidak pernah mengalami masalah yang serius sehingga guru BK tidak pernah mengalih tangankan kasus dengan pihak yang lebih bertanggung jawab. Perlu diketahui, bahwa SMA Al-Islam

Krian Sidoarjo merupakan sekolah swasta yang sangat disiplin terutama dalam hal tata tertib terbukti dengan pemberian point pelanggaran bagi yang tidak menaati peraturan sekolah.

Pola penanganan siswa yang bermasalah di SMA Al-Islam Krian Sidoarjo dilaksanakan oleh seluruh unsur pendidik yaitu, kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas maupun staf sekolah hingga orang tua. Ketika peserta didik mengalami suatu masalah, maka yang bertanggung jawab terlebih dahulu adalah guru BK, kemudian guru BK mengklarifikasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Jika permasalahan tersebut sudah bisa di atasi, maka guru BK tidak perlu ke kepala sekolah, namun jika masih belum tuntas maka guru BK menyerahkan permasalahan tersebut kepada kepala sekolah.

Di dalam meningkatkan pemahaman diri siswa di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian salah satu dengan cara pelaksanaan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK tentang pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA Al-Islam, Bu Sandra mengatakan bahwa:

“Jelas kita juga menggunakan layanan bimbingan kelompok, untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Bimbingan dan konseling dengan strategi bimbingan kelompok merupakan salah satu media untuk membantu siswa memahami, mengarahkan diri dan bertindak sesuai dengan peraturan yang ada”¹

Hal yang serupa juga di katakan oleh Pak Chusnan selaku koordinator BK di SMA Al-Islam Krian, beliau mengatakan:

“iya, bimbingan kelompok juga di laksanakan di SMA Al-Islam Krian”

¹ Hasil wawancara dengan Bu Sandra selaku Guru Pembimbing di SMA Al-Islam Krian pada tgl 08 Januari 2015 pukul 09.15 WIB.

Peneliti juga mewancarai beberapa siswa dikelas X MIA-1 tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, seperti yang dikatakan oleh Ahmad Fauzi:

“Bimbingan kelompok memang diadakan oleh Guru BK, akan tetapi belum dijadwalkan secara rutin”²

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Imam Aldy Setiawan, ia berpendapat:

“Bimbingan kelompok pernah diberikan oleh Guru BK”³

Selanjutnya peneliti mencari informasi kapan terakhir di laksanakan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri siswa, Bu Sandra mengatakan:

“waduh saya lupa tanggal nya, sambil saya carikan file nya,,ini ketemu, ternyata terakhir di laksanakan pada tgl 20 Juli 2012, tiga tahun yang lalu”⁴

Sedangkan Pak Luthfi pada waktu bersamaan mengatakan:

“saya belum pernah memberikan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri, karena materi pemahaman diri ada di kelas X, sedangkan saya bertanggung jawab pada kelas XI, coba tanya sama Bu Sandra atau Pak Hardi”⁵

Pak Hardi pun mengatakan:

“iya, saya pernah memberi bimbingan kelompok tentang pemahaman diri tapi saya lupa waktunya, karena materi pemahaman diri tidak selalu saya berikan dengan strategi bimbingan kelompok, tahun kemarin saya buat klasikal karena Bu Sandra cuti melahirkan, lebih jelasnya kpn waktu memberi bimbingan kelompok tentang pemahaman diri tanya sama Bu Sandra saja mbk, karena Bu Sandra yang menyimpan file-filenya”⁶

Peneliti juga mencari informasi tentang jadwal khusus bimbingan kelompok dilaksanakan, Pak Chusnan mengatakan:

² Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi siswa kelas X MIA-1 pada tgl 09 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.

³ Hasil wawancara dengan Aldy Setiawan siswa kelas X MIA-1 pada tgl 09 Januari 2015 pukul 12.45 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 09 Januari 2015 pukul 08.00 WIB.

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Luthfi pada tgl 09 Januari 2015 pukul 10.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Hardi pada tgl 09 Januari 2015 pukul 11.00 WIB.

“bimbingan kelompok itu sangat penting di berikan kepada siswa, adapun jadwal khusus tiap minggu itu tidak ada, tapi tiap semester pasti saya tekan kan ada bimbingan kelompok walaupun kadang juga ada kendala sehingga bimbingan kelompok tidak di adakan tiap semester tapi tahunan”⁷

Hal yang hampir sama juga di katakan oleh Pak Hardi:

“kalau jadwal khusus tiap minggu bimbingan kelompok itu tidak ada, tapi kalau tiap dua semester pasti pernah melakukan bimbingan kelompok dengan topik bahasan yang bervariasi, tidak monoton pemahamn diri saja, tapi bergilir supaya kita yang memberi bimbingan tidak bosan juga”⁸

Sedangkan Bu Sandra mengungkapkan:

“Jarang, kalau saya memberi bimbingan kelompok itu kodisional, jika kondisinya memungkinkan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok saja”⁹

Diperkuat oleh pernyataan siswa kelas X MIA-1, Tyas Yulia Islamiah:

“Bimbingan kelompok disini itu jarang dilakukan, tidak ada jadwal khusus bimbingan kelompok, semester kemarin saja cuma satu kali dilaksanakan bimbingan kelompok oleh Bu Sandra ”¹⁰

Selanjutnya peneliti menggali informasi tentang pengertian bimbingan kelompok,

Bu Sandra mengatakan:

“Bimbingan kelompok adalah salah satu program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa secara kelompok untuk memperoleh berbagai bahan dari konselor yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari”¹¹

Peneliti juga mewancarai siswa di kelas X MIA-1, yaitu Ajeng Arum Putri Wulan mengatakan hal yang tidak jauh berbeda, yaitu:

“Bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh Guru BK untuk memberi berbagai informasi yang berguna buat kita ”¹²

⁷ Hasil wawancara dengan Pak Chusnan pada tgl 09 Januari 2015 pukul 10.30 WIB.

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Hardi, ibid.

⁹ Hasil wawancara dengan Bu Sandra (selaku guru BK kelas X MIA-1) pada tgl 08 Januari 2015 pukul 09.15 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Tyas Yulia Islamiah siswi kelas X MIA-1 pada tgl 16 maret 2015 pukul 09.00 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Sandra (guru BK), ibid.

¹² Hasil wawancara dengan Ajeng Arum Putri Wulan siswi kelas X MIA-1 pada tgl 09 Januari 2015 pukul 12.15 WIB.

Peneliti juga menggali informasi tentang tujuan dari bimbingan kelompok, Pak

Lutfi mengatakan:

“Tujuan diberikan bimbingan kelompok adalah agar siswa dapat mengembangkan wawasan, perasaan dan sikap yang lebih efektif”¹³

Tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh Pak Lutfi, Bu Sandra juga mengatakan:

“Bahwa tujuan dari bimbingan kelompok agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, serta mampu mengembangkan wawasan dan sikap yang lebih baik lagi”¹⁴

Tentang materi yang di berikan dalam layanan bimbingan kelompok, Bu Sandra mengatakan:

“Materi yang sering saya berikan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok adalah masalah pribadi dan belajar mbak, tapi juga tidak meninggalkan masalah sosial dan karier. Misalnya pada kelas X biasanya di semester satu saya memberikan bimbingan kelompok dengan materi/ masalah sosial, seperti penyesuaian diri dengan lingkungan, teman dll, kalau disemester dua ini saya memberikan bimbingan kelompok dengan materi/ masalah pribadi, seperti sekarang yang dibuat oleh penelitian sampyan pemahaman diri dan seterusnya.”¹⁵

Hal senada juga diutarakan oleh Pak Luthfi mengenai materi/ informasi yang dibahas dalam bimbingan kelompok, beliau mengatakan:

“Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok sesuai dengan kelasnya, seperti kelas X biasanya tentang bimbingan pribadi, sosial kalau kelas XI biasanya tentang sosial dan belajar, sedangkan kelas XII biasanya tentang belajar dan karier”¹⁶

Untuk menggali informasi yang lebih dalam, peneliti mewawancarai beberapa siswa kelas X MIA-1 yang mengikuti bimbingan kelompok, yaitu: Ersya Annisatul Hidayati dan Labibah Kurniawati mengatakan bahwa:

¹³ Hasil wawancara dengan Pak Luthfi (selaku guru BK) pada tgl 08 Januari 2015 pukul 12.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Sandra (selaku guru BK kelas X MIA-1) pada tgl 08 Januari 2015 pukul 09.15 WIB.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 18 Maret 2015 pukul 08.00 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan pak Luthfi pada tgl 19 Maret 2015 pukul 09.15 WIB

“semester satu kemarin Bu Sandra memberi bimbingan kelompok dengan materi/informasi mengenai penyesuaian diri mbak dan semester ini tentang pemahaman diri”¹⁷

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan, Bu Sandra mengatakan:

“Tahapan yang saya lakukan dalam bimbingan kelompok ya sesuai dengan teori yang didapatkan di bangku kuliah dulu mbak seperti: langkah awal yang berisi pembentukan kelompok dengan saya memberitahu rencana bimbingan kelompok, dan penjelasan tentang pengertian, tujuan dan kegunaan bimbingan kelompok dll. Ada perencanaan kegiatan berisi materi/informasi yang mau dibahas, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, waktu dan tempat. Trus ada pelaksanaan kegiatan yang sudah di rencanakan dalam tahap awal dan perencanaan kegiatan. Trus juga ada evaluasi dan tindak lanjut”¹⁸

Peneliti juga menggali informasi kepada siswa yang pernah melakukan bimbingan kelompok tentang tahapan-tahapan bimbingan kelompok, Achmad Fauzi mengatakan:

“seingat saya mbak, guru BK memberitahu rencana bimbingan kelompok, setelah itu dibentuk kelompok-kelompok, setelah itu yang dimulai bimbingan kelompoknya mbak,hehe”¹⁹

Penyajian data di atas merupakan deskriptif dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok siswa kelas X MIA-1 di SMA Al-Islam Krian yang dilakukan oleh peneliti.

b. Pemahaman Diri Siswa Kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ersya Annisatul Hidayati dan Labibah Kurniawati pada tgl 26 Maret 2015 pukul 09.00 WIB

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 18 Maret 2015 pukul 08.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi siswa kelas X MIA-1 pada tgl 30 Maret 2015 pukul 09.00 WIB

Setiap orang ingin dirinya sukses, sukses dalam belajar, bergaul, berkarir, berkeluarga, dan sukses dunia akhirat. Langkah awal kesuksesan adalah mengenal diri, mempelajari kualitas diri. Pemahaman diri dan kualitas diri adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan. Tahu diri dan mengenal diri mengantarkan kepada tahap-tahap hidup yang berkualitas. Tidak saja dalam bergaul dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga untuk mengarahkan dan mengembangkan diri, membuat perencanaan pendidikan dan karir, memecahkan permasalahan pribadi dan sosial secara realistis, beradaptasi dengan perubahan-perubahan dalam kehidupan, untuk dapat saling menerima dan menghargai orang lain.

1) Kondisi pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian

Kondisi pemahaman diri siswa di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian cukup beragam. Menurut Bu Sandra selaku guru BK di kelas X menggambarkan secara garis besar tentang pemahaman diri siswa khususnya kelas X MIA-1, beliau mengatakan:

“Pada umumnya siswa disini sudah cukup untuk mengerti/ memahami dirinya sendiri, akan tetapi jika dipresentasikan siswa yang memahami dirinya dengan baik sehingga bisa mengoptimalkan potensi yang di miliknya sama siswa yang hanya mengetahui dirinya lebih banyak siswa yang hanya mengetahui dirinya dan belum bisa mengoptimalkan potensi yang di miliknya”²⁰

Ucapan yang tidak jauh berbeda disampaikan oleh Bu Nur Shofia selaku wali kelas X MIA-1 berpendapat:

“Kalau di tanya tentang pemahaman diri anak X MIA-1 sudah cukup memahami dirinya (siapa namanya, rumahnya dimana, kesukaannya) akan tetapi memahami dengan baik dirinya (mengetahui kemampuannya, kelebihanannya, kekurangannya, dan dia tau harus berbuat apa untuk kebaikanannya) sehingga mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya itu

²⁰ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 03 April 2015 pukul 08.15 WIB.

masih kurang dan masih perlu bimbingan untuk bisa mengoptimalkan potensinya”²¹

Penuturan yang tidak jauh berbeda di ungkapkan oleh Bu Indri selaku guru

Bahasa Inggris kelas X MIA-1:

“anak-anak kelas X MIA-1 itu bervariasi, ada yang menurut saya sudah mengetahui kelebihan dan kekurangannya dengan baik artinya sudah memahami dirinya dengan baik namun mereka masih memerlukan bimbingan untuk bisa mengoptimalkan kemampuan yang di miliknya, ada juga yang belum mengerti dengan benar siapa diri nya, apa kelebihan dan kekurangannya, pada intinya kalau di tanya tentang pemahaman diri siswa itu bervariasi dan semuanya masih memerlukan bimbingan untuk bisa memahami dirinya dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk menjadi lebih baik”²²

Peneliti juga menggali informasi kepada beberapa siswa kelas X MIA-1 tentang pemahaman diri, yaitu Merlina mengatakan:

“kalau saya belum mengerti/ memahami diri saya dengan baik, kalau tau secara rinci apa bakat saya, minat saya potensi saya itu masih bingung. Kalau tau hanya sekedar kesukaan saya atau hoby saya itu tau, selebihnya masih bingung.”²³

Peneliti juga menggali informasi untuk ke validan data tentang pemahaman diri siswa di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian, informan memiliki jawaban yang tidak jauh berbeda, Achmad Fauzi mengungkapkan:

“heee, pemahaman diri? Pemahaman diri itu kan memahami kelebihan dan kekurangan nya dan mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Kalau di tanya tentang pemahaman diri saya? Saya cih memahami kelebihan dan kekurangan saya mbk, hampir di semua bidang mata pelajaran/ akademik maupun non akademik insyaAllah saya bisa di andalkan semuanya (tidak sombong lho mbk, coba tanya semua guru,,hee) akan tetapi kadang saya masih bingung mana yang lebih saya sukai dari kelebihan saya itu ”²⁴

²¹ Hasil wawancara dengan Bu Nur Shofiah selaku wali kelas X MIA-1 pada tgl 7 April 2015 pukul 09.05 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Bu Indri selaku guru Bhs. Inggris kelas X MIA-1 pada tgl 8 April 2015 pukul 09.10 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Merlina siswi kelas X MIA-1 pada tgl 9 April 2015 pukul 09.10 WIB.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi siswa kelas X MIA-1 pada tgl 17 April 2015 pukul 09.05 WIB.

Peneliti juga melakukan observasi tentang pemahaman diri siswa di kelas X MIA-1 yang terlihat adalah ada beberapa siswa yang masih bingung dengan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya, ini terbukti ketika guru BK menyuruh menuliskan di secarik kertas apa kelebihan dan kekurangan yang di miliknya, ada beberapa siswa yang mengisi dengan jawaban masih bingung. Namun ada juga siswa yang sudah memahami dirinya dengan baik itu terbukti dengan rasa percaya diri yang di miliknya, mampu berfikir positif dan memiliki cita-cita yang bagus yang terlihat ketika guru BK menyuruh untuk mengungkapkan ide atau rencana untuk menjadi sukses, beberapa siswa tidak malu-malu untuk mengungkapkan ide-idenya di hadapan semua anggota kelompoknya.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, menunjukkan siswa kelas X MIA-1 mempunyai pemahaman diri yang cukup dan masih memerlukan bimbingan untuk memahami dirinya lebih baik lagi.

2) Faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa

Mengenai faktor apa saja yang bisa mempengaruhi pemahaman diri siswa, maka peneliti mewawancarai Bu Sandra selaku guru BK kelas X MIA-1, beliau mengatakan:

“mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa bisa di lihat dari niat siswa untuk mau berubah, motivasi yang kuat untuk berubah menjadi lebih

²⁵ Hasil observasi pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 pada tgl 16 April 2015 pukul 08.00 WIB.

baik lagi, faktor usia juga bisa di kaitkan, keluarga, juga lingkungan sekolah ini”²⁶

Hal yang sama juga di katakan oleh Pak Luthfi, beliau mengatakan:

“faktor yang mempengaruhi pemahaman diri siswa bisa di lihat dari keluarga yang perhatian, lingkungan di sekitarnya, juga motivasi yang ada pada dirinya serta cita-cita yang ingin capainya”²⁷

Hasil dari wawancara diatas, dapat di simpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman diri siswa anatar lain:

- a) Faktor internal yang meliputi: usia kematangan siswa, motivasi yang ada dalam dirinya, cita-cita yang ingin di capainya.
- b) Faktor eksternal, meliputi: keluarga yang perhatian, lingkungan sekolah yang kondusif, guru dan teman sebaya yang mendukung.

3) Tujuan dari memahami diri sendiri

Peneliti juga menggali informasi melalui wawancara kepada guru BK tentang tujuan dari pemahaman diri, Bu Sandra mengatakan:

“tujuan dari memahami diri sendiri supaya siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang di milikinya sehingga siswa bisa mengoptimalkan potensi yang di milikinya”²⁸

Sedangkan Pak Luthfi mengatakan:

“tujuan dari pemahamn diri supaya siswa bisa menjadi lebih baik lagi”²⁹

Dari wawancara tentang tujuan dari memahami diri sendiri melalui wawancara di atas dapat di simpulkan:

- a) Supaya siswa mampu mengenali kelebihan dan kekurangan yang di miliki

²⁶ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 16 April 2015 pukul 09.30 WIB.

²⁷ Hasil wawancara dengan Pak Luthfi pada tgl 16 April 2015 pukul 13.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 16 April 2015 pukul 09.30.

²⁹ Hasil wawancara dengan pak Luthfi pada tgl 16 April 2015 pukul 13.00 WIB.

b) Supaya siswa bisa berubah menjadi lebih baik lagi

4) Cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa

Peneliti juga mencari tahu bagaimana cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa, Bu Sandra mengatakan:

“kalau cara untuk bisa meningkatkan pemahaman diri, maka siswa tersebut harus terlebih dahulu mengetahui sifatnya, bakatnya, minatnya serta cita-cita yang ingin di capainya”³⁰

Pak Madjid juga mengatakan tidak jauh berbeda dengan Bu Sandra, beliau mengatakan:

“siswa yang ingin meningkatkan pemahaman dirinya harus di mulai dengan niatnya dahulu, kalau niatnya sudah benar maka yang lainnya akan lebih mudah, setelah itu harus mengerti hobinya apa, bakatnya apa, minatnya apa”³¹

Dari data yang di peroleh melalui wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa adalah:

- a) Menata niat terlebih dahulu
- b) Mengetahui bakat, minat
- c) Mengetahui hoby
- d) Mempunyai cita-cita yang ingin di capainya

Penyajian data diatas merupakan deskriptif dari gambaran pemahaman diri kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian yang dilakukan oleh peneliti.

³⁰ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 16 April 2015 pukul 09.30 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Pak Madjid selaku koordinator BK pada tgl 16 April 2015 pukul 11.00 WIB.

c. Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok. Mereka memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

1) Tujuan Bimbingan Kelompok dengan Tema Pemahaman Diri Siswa

Di dalam layanan bimbingan kelompok ada tujuan yang ingin dicapai diantaranya kemampuan individu untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuan yang dimilikinya, Bu Sandra mengatakan:

“bimbingan kelompok tentang pemahaman diri merupakan salah satu media yang digunakan oleh guru BK agar siswa bisa memahami dirinya dengan baik sehingga sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan disekitarnya”³²

Hal yang hampir sama juga dijelaskan oleh Pak Luthfi, beliau berpendapat:

“bimbingan kelompok dengan tema pemahaman diri itu diberikan kepada siswa secara bersama-sama untuk memperoleh informasi dengan informasi itu siswa dapat memahami dirinya dengan baik”³³

Pak Hardi juga mengatakan hal yang hampir sama, beliau mengatakan:

“bimbingan kelompok mbk apalagi dengan tema pemahaman diri pasti memiliki tujuan agar para anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan benar sehingga bisa mengenali potensi-potensi yang di milikinya”³⁴

³² Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 16 April 2015 pukul 09.30 WIB.

³³ Hasil wawancara dengan pak Luthfi pada tgl 8 Mei 2015 pukul 09.00 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Pak Hardi pada tgl 8 Mei 2015 pukul 09.15 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan di berikan bimbingan kelompok dengan tema pemahaman diri adalah:

- a) Agar para anggota kelompok dapat memahami dirinya sehingga bisa mengenali potensi-potensi yang di milikinya
- b) Agar para anggota kelompok memperoleh informasi yang berguna untuk dirinya, dengan informasi itu para anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik

2) Teknik-teknik Dalam Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas X MIA-1

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri, guru BK menggunakan teknik tanya jawab serta teknik permainan kelompok.

Bu Sandra mengatakan”teknik yang kemarin kita gunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik tanya jawab dan permainan”³⁵

Perkataan yang tidak jauh beda di ungkapkan oleh Pak Hardi, beliau mengatakan:

“teknik yang kami gunakan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok dengan tema pemahaman diri menggunakan teknik tanya jawab dan permainan”³⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa teknik yang digunakan dalam proses layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik tanya jawab dan permainan kelompok.

3) Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas X MIA-1

³⁵ Hasil wawancara dengan Bu Sandra pada tgl 27 April 2015 pukul 08.00 WIB.

³⁶ Hasil wawancara dengan Pak Hardi pada tgl 27 April 2015 pukul 09.10 WIB.

Salah satu upaya guru BK dalam meningkatkan pemahaman diri dengan memberi layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian di berikan selama 4 kali pertemuan dengan durasi 45 menit dengan frekuensi satu kali dalam sepekan sehingga di lakukan selama satu bulan. Adapun langkah-langkah prosedurnya:

TABEL 4
JADWAL KEGIATAN PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DIRI SISWA

No	Tanggal	Materi
1	2 April 2015	Pengertian dan perlunya pemahaman diri
2	9 April 2015	Faktor yang mempengaruhi pemahaman diri
3	16 April 2015	Ciri-ciri siswa yang memahami dirinya
4	23 April 2015	Cara untuk meningkatkan pemahaman diri

Berikut ini hasil pengamatan selama proses bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian yang di lakukan oleh guru pembimbing:

Pertemuan Pertama (2 April 2015)

Pengamatan proses bimbingan kelompok dilaksanakan pada saat kegiatan sedang berlangsung mulai dari awal atau pembentukan sampai akhir dengan mengamati sejauh mana keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut, berikut adalah:

- a) Tahap Pembentukan : pemimpin kelompok memberi salam dan melakukan doa bersama. Setelah itu pemimpin kelompok memperkenalkan diri, alamat,

hoby dan cita-cita, di lanjutkan perkenalan para anggota kelompok secara berantai. Setelah itu pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada hari ini, meliputi pengertian bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai, cara-cara serta asas dalam kegiatan bimbingan kelompok.

b) Tahap Peralihan: pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan yang akan di tempuh pada tahap berikutnya, mengamati kesiapan siswa untuk mengikuti bimbingan kelompok. Setelah itu menanyakan kepada anggota kelompok mengenai kesiapan para anggota untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

c) Tahap Kegiatan: pemimpin kelompok mendiskusikan mengenai apa itu pemahaman diri, tujuan dari pemahaman diri dan perlunya kita memahamai diri sendiri. kemudian pemimpin kelompok menyimpulkan berdasarkan pendapat dari anggota yang di machingkan dengan materi yang ada.

Pemahaman diri merupakan pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap.

Tujuan dari memahamai diri adalah mampu mengeksplorasi potensi diri mereka, bisa mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki dunia pendidikan dan kerja, serta siswa diharapkan mampu mengambil keputusan tentang pendidikan dan karir secara matang dan mandiri.

d) Tahap Pengakhiran: pemimpin kelompok membuat komitmen kepada semua anggota kelompok apakah anggota kelompok akan berusaha untuk memahamai dirinya dengan baik dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan para anggota kelompok menjawab bersedia.

- 1) Tahap Pembentukan: pada tahap ini setelah pemimpin kelompok mendiskusikan pengertian dan tujuan dari pemahaman diri maka di pertemuan kedua ini akan mendiskusikan tentang faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam memahami dirinya.
- 2) Tahap Peralihan: setelah pemimpin kelompok menjelaskan topik kemudian meminta anggota kelompok apabila ada permasalahan atau penjelasan yang kurang difahami oleh anggota kelompok dengan topik yang di bahas kali ini bisa di tuangkan kemudian kita bahas bersama-sama.
- 3) Tahap Kegiatan: tanggapan dari anggota kelompok X : “mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman diri ini yang menjadikan kelompok ini kurang memahami pada faktor keluarga, perhatian keluarga seperti apa yang bisa membantu kita untuk memahami diri yang lebih baik lagi”.
Pada pertemuan kedua pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif mengemukakan pendapatnya sehingga suasana kelompok dapat terkendali.
- 4) Tahap Pengakhiran: sejauh ini para anggota sudah mulai terbuka dalam mengemukakan pendapatnya. Siswa sudah dapat membantu memberi solusi kepada teman-temannya. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.

Pertemuan Ketiga (16 April 2015)

- a. Tahap Pembentukan: pada tahap ini pemimpin kelompok mendiskusikan tentang ciri-ciri siswa yang memahami dirinya yang di dalamnya terdapat percaya diri, berfikir positif dan memiliki kebiasaan yang positif.
- b. Tahap Peralihan: pemimpin kelompok memberi tayangan tentang orang-orang yang memahami dirinya dengan baik sehingga mereka bisa mengenali dan mengoptimalkan potensi yang di miliknya.
- c. Tahap Kegiatan: pengembangan dari sikap percaya diri, berfikir positif dan memiliki kebiasaan yang positif. Pemimpin kelompok mendiskusikan mengenai cara supaya bisa percaya diri, berfikir positif dan dapat memiliki kebiasaan yang positif.
- d. Tahap pengakhiran: pertemuan ketiga pemberian layanan bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif dalam tanya jawab sehingga suasana kelompok terkendali. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik.

Pertemuan Keempat (23 April 2015)

- 1) Tahap Pembentukan: pada tahap ini pemimpin kelompok mendiskusikan tentang cara untuk meningkatkan pemahaman diri yang meliputi langkah-langkah dan manfaat dari pemahaman diri.
- 2) Tahap Peralihan: pemimpin kelompok menanyakan bagaimana pemahaman diri kita, kelebihan apa yang kita miliki, kekurangan apa yang perlu kita perbaiki dan sikap bagaimana yang kita ambil untuk dapat mengoptimalkan

potensi yang kita miliki serta cara apa yang jitu untuk dapat meningkatkan pemahaman diri kita

- 3) Tahap Kegiatan: dari pertanyaan-pertanyaan pada tahap peralihan maka terbentuklah diskusi yang menarik tentang cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa.
- 4) Tahap Pengakhiran: maka para anggota sudah dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang di miliknya serta bagaimana cara untuk dapat meningkatkan pemahaman diri siswa. Pertemuan keempat pemberian bimbingan kelompok ini situasi dapat berjalan dengan baik dan lancar mulai dari tahap awal sampai akhir, dinamika kelompok sudah dapat muncul dengan baik, anggota kelompok mau aktif dalam tanya jawab sehingga suasana kelompok terkendali. Secara keseluruhan proses dalam kegiatan bimbingan kelompok ini berjalan dengan baik .

Kegiatan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan cukup baik, walaupun terdapat beberapa penghambat. Para anggota kelompok sudah cukup antusias dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Adanya interaksi yang baik antara anggota kelompok satu dengan anggota yang lain serta dengan pemimpin kelompok. Para anggota saling memberi pendapat dan mau menerima pendapat yang lain. Keakraban dan kekeluargaan terbangun dari proses kegiatan tersebut. Di harapkan ini juga dapat mereka lakukan di luar kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 mengalami peningkatan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok pada tiga indikator yang terlihat dari hasil angket

yang di sebar oleh peneliti. Adapun peningkatan pemahaman diri siswa pada tiga indikator adalah:

a) Percaya Diri

Peningkatan dalam sikap percaya diri ini dapat terlihat dari perubahan anggota kelompok yang sudah berani dalam mengeluarkan pendapat, yakin terhadap apa yang di pilihnya serta yakin dalam mengerjakan setiap tugas yang di berikan oleh guru dibandingkan dengan sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok. Misalnya, dalam kelas ada diskusi kelompok maka anggota kelompok tidak berani untuk mengungkapkan pendapat atau berbicara dalam kelas. Apabila dikasih tugas oleh guru mata pelajaran sebelum mencoba maka siswa merasa tidak bisa dan merasa sulit untuk mengerjakan.

b) Berfikir Positif

Peningkatan dalam berfikir positif dapat terlihat dari perubahan anggota kelompok mau menerima pendapat dari anggota kelompok lainnya, mampu memberikan masukan atau ide ketika teman mempunyai masalah, berprasangka baik kepada teman-temannya, ikut senang jika temannya mendapat hadiah, tidak iri dengan apa yang di miliki teman lainnya di bandingkan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

c) Memiliki Kebiasaan yang Efektif

Peningkatan dalam kebiasaan yang efektif dapat terlihat dari perubahan anggota kelompok yang mau ikut aktif dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok,

mau ikut kegiatan belajar kelompok yang di bikin oleh wali kelas dan mempunyai motivasi untuk menjadi orang yang berguna dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil kegiatan bimbingan kelompok, ada beberapa kesan yang di ungkapkan oleh anggota kelompok, yaitu kegiatan dalam bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat karena dapat menambah wawasan, pengetahuan, mengakrabkan teman, belajar untuk menerima diri, belajar berkomunikasi, belajar memberi dan menerima, belajar percaya diri, belajar untuk berfikir positif serta belajar mempercayai diri sendiri dan orang lain. Selain itu kegiatan bimbingan kelompok sangat menyenangkan karena dapat menyelesaikan topik atau tema dalam setiap pertemuan secara mendalam dan adanya kerjasama yang baik antara para anggota kelompok dan pemimpin kelompok. Sehingga dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dengan tema pemahaman diri siswa menjadi salah satu cara guru pembimbing untuk dapat meningkatkan pemahaman diri siswa.

Layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman diri siswa karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman diri siswa yang lebih baik lagi.

Setelah diadakannya layanan bimbingan kelompok, terjadi perubahan yang signifikan pada kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian, diantaranya adalah:

- a. Mulai tumbuh rasa percaya diri siswa, percaya dengan kemampuan yang di milikinya, mempunyai semangat untuk lebih giat dalam belajar.

- b. Memiliki pemikiran yang positif terbukti dengan tidak mempunyai rasa iri terhadap temannya, ikut merasa senang jika temannya mendapat hadiah serta selalu menanamkan untuk berfikir positif di setiap kesempatan.
- c. Serta memiliki kebiasaan yang efektif ini terlihat ketika para siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, mau ikut aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok serta selalu ikut belajar kelompok yang dibuat oleh wali kelasnya.

2. Analisis Data

Dalam skripsi ini peneliti menganalisis data yang ada dengan teori. Berdasarkan judul “implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman diri siswa kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian”. Maka peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

a. Analisis Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Al-Islam Krian

Menurut Dewa Ketut Sukardi, bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik.³⁷ Begitupun dengan Dra. Mukhlisa juga mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan kepada sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai kemampuan untuk memahami diri sendiri (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi

³⁷DewaKetut S, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, ibid, h.48.

yang dimilikinya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.³⁸

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas adalah berbagai hal yang amat beragam dan berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan), materi tersebut meliputi³⁹ :

- 1) Pemahaman dan pemantapan kehidupan keberagaman dan hidup sehat
- 2) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya
- 3) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat serta pengendalian/ pemecahannya
- 4) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif
- 5) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya
- 6) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya
- 7) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- 8) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier serta perencanaan masa depan
- 9) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/ program studi dan pendidikan lanjutan

Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Agar dinamika kelompok yang berlangsung didalam

³⁸ Mukhlisa, *Administrasi dan manajemen bimbingan konseling di sekolah*, ibid, h.12.

³⁹ Ibid.,h.125.

kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10-15 orang.⁴⁰ Bimbingan kelompok dapat juga dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).⁴¹

Secara umum layanan ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi. Secara lebih khusus bertujuan mendorong pengembangan pikiran, perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, artinya meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa. Layanan ini lebih bersifat preventif.⁴² Selain itu layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber atau guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat di pergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus di lakukan, yaitu:

a. Langkah Awal/ Tahap I: Pembentukan

Langkah awal di selenggarakan dalam rangka pembentukan kelompok sampai dengan mengumpulkan para peserta yang siap melaksanakan kegiatan kelompok.

b. Tahap II: Peralihan

⁴⁰Ibid.,

⁴¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, ibid, h.23.

⁴² Mukhlisa, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, ibid, h.123.

Pada tahap ini konselor memberi ruang siswa untuk bertanya tentang kegiatan konseling kelompok, kalau perlu hal-hal yang pokok dijelaskan kembali.

c. Tahap III: Kegiatan Kelompok

Pada saat itu, kelompok benar-benar sedang mengarah kepada pencapaian tujuan. Kelompok tersebut sedang berusaha menghasilkan sesuatu yang berguna bagi anggotanya.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Tahap ini adalah tahap dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok, umpan balik adalah hal penting yang harus dilakukan oleh masing-masing kelompok.⁴³

Data yang di dapat oleh peneliti di SMA Al-Islam Krian, menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu program bimbingan dan konseling untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri siswa melalui kegiatan kelompok.

Di SMA Al-Islam Krian, kegiatan layanan bimbingan kelompok jarang dilakukan karena keterbatasan waktu dan guru pembimbing, artinya bimbingan kelompok dilakukan secara kondisional, jika waktunya memungkinkan untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

Topik atau masalah yang sering di angkat atau di bahas dalam bimbingan kelompok adalah berbagai hal yang beragam dan berguna bagi siswa dalam semua bidang bimbingan yakni pribadi, sosial, belajar dan karier.

⁴³Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*, ibid.h.18.

Di dalam kegiatan bimbingan kelompok di SMA Al-Islam Krian anggota kelompok merupakan jumlah siswa di dalam kelas di karenakan semua siswa antusias mengikuti bimbingan kelompok dan terbatasnya tempat dan guru pembimbing. Biasanya kegiatan bimbingan kelompok di lakukan di dalam kelas dan kelompok tersebut di bikin senyaman mungkin.

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

1) Tahap I: Pembentukan

Di SMA Al-Islam Krian pada tahap ini guru BK memberitahu rencana akan diadakan bimbingan kelompok, siswa yang bersedia mengikuti bimbingan akan dikumpulkan dan bentuk menjadi beberapa kelompok.

2) Tahap II: Peralihan

Pada tahap ini guru BK memberi ruang siswa untuk bertanya tentang kegiatan bimbingan kelompok, kalau perlu hal-hal yang pokok dijelaskan kembali.

3) Tahap III: Kegiatan

Pada tahap ini guru Bk dan anggota kelompok benar-benar sedang mengarah pada pencapaian tujuan. Guru BK dengan anggota kelompok membahas secara mendalam tentang topik yang di angkat dalam kegiatan bimbingan kelompok.

4) Tahap IV: pengakhiran

Pada tahap ini di harapkan semua anggota kelompok mencoba perilaku baru yang telah mereka bahas pada kegiatan kelompok.

b. Analisis Pemahaman Diri Siswa di Kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian

Menurut Hartono, pemahaman diri merupakan pengenalan secara mendalam atas potensi-potensi dirinya yang mencakup ranah minat, abilitas, kepribadian, nilai dan sikap yang mana pengenalan siswa atas pribadinya sendiri mencakup dua sisi yaitu pengenalan siswa atas keunggulannya dan pengenalan siswa atas kekurangannya sendiri.⁴⁴ Di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam sangatlah beragam, ada diantaranya yang memiliki pemahaman diri yang tinggi, rendah, dan sedang. Akan tetapi jika dipresentasikan antara siswa yang memiliki pemahaman diri yang tinggi dan rendah maka jawabannya masih lebih banyak siswa yang memiliki pemahaman diri yang rendah. Siswa yang memiliki pemahaman diri yang tinggi ditandai dengan adanya sikap percaya diri, pola pikir yang positif, dan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin. Sedangkan siswa yang pemahaman dirinya rendah, dapat ditandai dengan berbagai problem yang dialaminya, diantaranya perilaku sosial yang kurang sesuai harapan, mudah putus asa, tidak dapat memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang efektif, tidak memiliki semangat belajar, kurang percaya diri, dan lain sebagainya.

Ciri-ciri siswa yang memahami dirinya di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian senada dengan pendapat M.Farid, yaitu:

- 1) Percaya Diri

Percaya diri bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang di milikinya. Karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri, diantaranya: percaya akan kemampuannya, berani menjadi diri sendiri, punya pengendalian diri yang baik serta mempunyai harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

⁴⁴ Hartono, *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer untuk Siswa SMA*, ibid, h.209.

Di kelas X MIA-1 siswa yang memahami dirinya juga di tandai dengan sikap yang percaya diri dengan kemampuan yang di milikinya, mau ikut aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok, tidak malu-malu lagi untuk bertanya dan memberi pendapat pada saat diskusi maupun pelajaran.

2) Berfikir Positif

Berfikir positif adalah kemampuan berfikir seseorang untuk menilai pengalaman-pengalaman dalam hidupnya, sebagai bahan yang berharga untuk pengalaman selanjutnya dan menganggap semua itu sebagai proses hidup yang harus diterima.⁴⁵ Berfikir positif dapat dilakukan dengan memahami dan menyakini bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Oleh karena itu perasaan lebih rendah dari orang lain dan perasaan tidak percaya diri tidak perlu ada.

Di kelas X MIA-1 siswa yang yang memahami dirinya juga di tandai dengan memiliki pikiran yang positif, dapat terlihat ketika siswa mau menerima pendapat dari temannya yang berseberanangan dengannya, meyakini bahwa segala sesuatu yang terjadi pasti ada hikmahnya, tidak merasa iri dengan apa yang di miliki oleh temannya, serta ikut merasa senang jika temannya mendapatkan hadiah.

3) Memiliki Kebiasaan yang Efektif

Orang yang memiliki suatu kebiasaan yang efektif ditandai dengan: bersikap proaktif, merujuk pada tujuan akhir, mendahulukan yang utama dan berusaha untuk memahami dahulu baru di pahami.

⁴⁵ Peale N.V, *Berfikir Positif*, ibid, h.135.

Di kelas X MIA-1 punjuga memiliki kebiasaan yang efektif di tandai dengan mau ikut aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok, mau ikut mengerjakan tugas kelompok, serta mau ikut kegiatan tambahan yang di adakan oleh pihak sekolah.

Mengenal diri sendiri adalah suatu proses untuk jangka panjang, kita tidak bisa segera tahu mengenai diri kita sendiri, banyak faktor dari dalam diri kita untuk kita cari tahu mengenai diri kita yang sebenarnya. Segala sesuatu yang timbul dari dalam diri, itulah diri kita yang sebenarnya. Sehingga kita mesti mencari tahunya terlebih dahulu, apa saja faktor-faktor yang timbul tersebut.

Menurut Aliah B. Purwakania pemahaman diri berkembang seiring dengan perkembangan sosial seseorang, perkembangan sosial seseorang juga tidak lepas dari bagaimana seseorang memahami pikiran, perasaan, motivasi, dan prilaku orang lain.⁴⁶ Faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman diri siswa meliputi: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada pada diri siswa tersebut, misalnya: usia kematangan, kreativitas, cita-cita dan penampilan diri, sedangkan faktor eksternal meliputi: hubungan keluarga yang harmonis, lingkungan sekolah serta orang lain yang berada di sekitar siswa.

Di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam tidak jauh berbeda dengan pendapat Aliah B. Purwakania bahwa pemahaman diri siswa di pengaruhi oleh faktor eksternal yang berada di luar dirinya seperti: keluarga, teman, guru dan orang lain yang berada di lingkungan sekitarnya, dan faktor internal yang berada dalam dirinya seperti: usia kematang siswa, motivasi yang dimilikinya, kreativitas, penampilan diri dan cita-cita.

⁴⁶ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, ibid, h.188.

Mengenal/ memahami diri sendiri amat penting dalam hidup ini. Sebab orang yang mengenal dirinya akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Ia akan pandai menempatkan diri dalam pergaulan. Juga akan mampu mengelola kelebihan (potensi) untuk meraih kesuksesan hidup di masa depan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk memahami diri sendiri⁴⁷ :

- a) Mengetahui sifat/ watak diri sendiri
- b) Mengetahui bakat yang kita miliki
- c) Mengetahi minat yang kita miliki serta
- d) Cita-cita yang ingin kita capai

Di kelas X MIA-1 SMA Al-Islam cara untuk meningkatkan pemahaman diri siswa di mulai dengan niat yang benar, memahami bakat yang di punyai, mengetahui sifat yang di miliki, hobi yang di sukai, serta cita-cita yang di diharapkan.

c. Analisis Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Pemahaman Diri Siswa Kelas X MIA-1 SMA Al-Islam Krian

Pendidikan di sekolah dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan perubahan-perubahan positif terhadap tingkah laku dan sikap diri siswa yang sedang berkembang menuju kedewasaannya dimana proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pembawaan, kematangan, dan lingkungan. Namun dalam proses perkembangannya itu siswa tidak dapat lepas dari berbagai masalah, salah satunya adalah kurangnya memahami diri sendiri secara baik.

Dalam hubungannya dengan pemahaman diri, siswa yang kurang memahami dirinya, akan mengalami hambatan dalam pemenuhan kebutuhan pribadinya,

⁴⁷Akhmad Harum, "Pemahaman dan Penerimaan Diri", ibid. www.gunadarma.ac.id.../Artikel_10505131.pdf.

hambatan tersebut nantinya akan berpengaruh kepada keberhasilan individu tersebut dalam pencapaian cita-cita dimasa yang akan datang.

Di SMA Al-Islam media yang di gunakan untuk meningkatkan pemahaman diri siswa salah satunya melalui bimbingan konseling dengan strategi bimbingan kelompok.

Menurut Djumhur dan M. Surya bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapainya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*) dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*), sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁴⁸

Di SMA Al-Islam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung.

Tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri adalah siswa dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan

⁴⁸ Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*, ibid, h.25.

berkomunikasi, siswa memperoleh berbagai bahan dari nara sumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, siswa mampu mengeksplorasi potensi diri mereka serta siswa bisa mempersiapkan diri dengan baik dalam memasuki pendidikan.

Di kelas X MIA-1 guru BK memberi layanan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami dirinya sehingga bisa mengenali potensi yang dimilikinya, agar siswa memperoleh informasi yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, serta agar siswa mampu mengeksplorasi potensi yang dimilikinya.

Maka dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan topik pemahaman diri di SMA Al-Islam Krian sudah sesuai dengan teori yang ada.

